

# Penguatan Desa Wisata Wringinanom Melalui Sociopreneurship Olahan Susu Karang Taruna

Inggit Kentjonowaty, \*<sup>1</sup>, Nurul Humaidah<sup>2</sup>, Sahala Manalu<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Islam Malang

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ma Chung

\*e-mail: [inggit\\_kentjonowaty@unisma.ac.id](mailto:inggit_kentjonowaty@unisma.ac.id)

## Abstract

*Wringinanom Village is the gateway to Bromo tourism and was awarded as a tourist village in 2024. The award has not fully involved community groups. The objectives of implementing community service activities are: 1. Increasing student awareness of the community through the implementation of community service, 2. Improving the social welfare of partners, namely Karang Taruna through dairy socio-preneurship activities. The method of implementing the activity stages is as follows: 1). Coordination 2) Socialization, 3). Program implementation and technology implementation, 4) FGD, 5) Evaluation. The results of community service are an increase in the mindset of Karang Taruna socio-preneurship to 80%, an increase in knowledge of dairy products by 80%, an increase in knowledge of production management and marketing of dairy products by 80%, an increase in skills in using milk cracker slicing machines by 90%, production of milk cracker slicing machines by 25/month and production of milk candy by 50 boxes/month. The conclusion is the Community Empowerment Program by students has an impact on the income of youth organizations through sociopreneurship in dairy processing while strengthening the Wringinanom Tourism Village with local dairy products.*

**Keywords:** empowerment; youth organization; milk processing; tourist village

## Abstrak

*Desa Wringinanom merupakan gerbang wisata Bromo dan mendapat anugerah sebagai desa wisata 2024. Anugerah ini belum sepenuhnya melibatkan kelompok Masyarakat. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah : 1. Meningkatkan kepedulian mahasiswa kepada masyarakat melalui pelaksanaan pengabdian, 2. Peningkatan kesejahteraan social mitra yaitu Karang taruna melalui kegiatan sociopreneurship olahan susu. Metode tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut : 1). Koordinasi 2) Sosialisasi, 3). Pelaksanaan Program dan implementasi teknologi, 4) FGD, 5) Evaluasi. Hasil pengabdian kepada masyarakat adalah terjadi peningkatan mindset sociopreneurship karang taruna menjadi 80%, peningkatan pengetahuan produk olahan susu sebesar 80%, peningkatan pengetahuan manajemen produksi dan marketing produk olahan susu 80%, peningkatan ketrampilan penggunaan mesin perajang lontongan kerupuk susu 90%, produksi lontongan kerupuk susu 25/bulan dan produksi permen susu 50 box/bulan. Kesimpulan adalah Program Pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa berdampak terhadap pendapatan karang taruna melalui sociopreneurship olahan susu sekaligus memperkuat Desa Wisata Wringinanom dengan prodak local olahan susu.*

**Kata kunci:** pemberdayaan; karang taruna; olahan susu; desa wisata

## 1. PENDAHULUAN

Desa Wringinanom merupakan gerbang wisata Bromo sekaligus desa penyangga wilayah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS). Pemerintah Kabupaten Malang berencana membangun rest area di desa ini sebagai tempat transit wisatawan sebelum ke Bromo (Iswahyudi, 2026). Rest area mempunyai peluang ekonomi dan ini ditangkap oleh pemerintah Desa Wringinanom. Profil topografis pegunungan beserta destinasi alam mendukung sebagai desa wisata. Desa Wringinanom merupakan salah satu desa dari 50 desa di Indonesia penerima Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) tahun 2024. Penganugerahan ADWI oleh pemerintah dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Penganugerahan Juara 2 Anugerah Desa Wisata Indonesia di Jakarta  
(Sumber. Dokumen dari Kepala Desa Wringinanom)

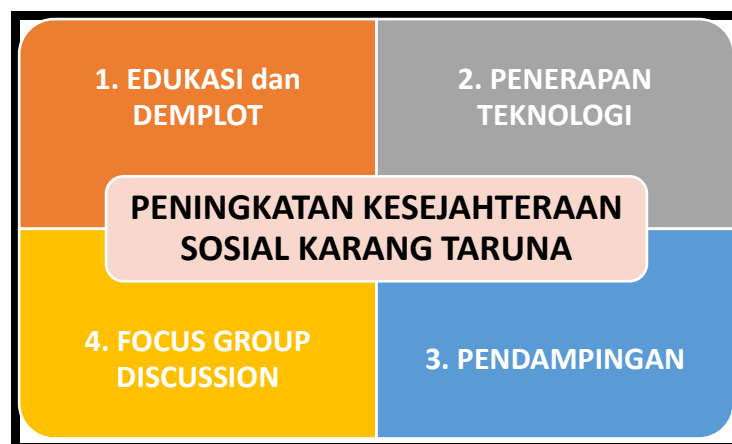
Penganugerahan ADWI adalah sebagai juara dua dalam bidang kelembagaan dan SDM. Kriteria ini meliputi pemberdayaan SDM di Desa Wisata untuk meningkatkan lapangan kerja, dampak ekonomi, serta mendukung kesetaraan gender dalam pelibatan SDM di Desa Wisata (Kemenparekraf, 2024). Hasil evaluasi dari penghargaan juara dua ditemukan bahwa pemberdayaan SDM di setiap lini masyarakat belum dilakukan secara maksimal padahal potensi SDM dan SDA mendukung. Lini masyarakat yang belum tersentuh dan mempunyai potensi besar jika diberdayakan dalam memperkuat desa wisata salah satunya adalah karang taruna. Penguatan desa wisata dengan melibatkan semua lini masyarakat akan meningkatkan ekonomi masyarakat sekaligus meningkatkan Produk Domestik Desa Bruto (PDDB) dari sektor wisata. Sektor pertanian secara umum menjadi penyumbang PDDB terbesar yaitu Rp 3.600.000.0000,- atau hampir 90% dari PDDB desa, sisanya dari pariwisata dan perdagangan. PDDB dari sektor pariwisata diprediksi akan meningkat jika ada penguatan Desa Wisata Wringinanom. Produk pertanian yang menjadi tulang punggung ekonomi desa adalah cabe, apel, kubis dan selada air yang ditanam sepanjang sisi Sungai Amprong, sedangkan dari peternakan adalah susu (Khotimah et al., 2021).

Optimasi potensi SDM dan SDA Desa Wringinanom akan semakin mengokohkan sebutan desa wisata sehingga keterlibatan dan kemanfaatan akan dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Pariwisata pada dasarnya merupakan fenomena multi dimensi yang mencakup dimensi ekonomi, politik, lingkungan, sosial-budaya dan lainnya. Meskipun di satu sisi perkembangan industri pariwisata lebih dipandang sebagai fenomena ekonomi atau bisnis, namun di sisi lain pariwisata juga merupakan fenomena perjumpaan kebudayaan yang memiliki implikasi sosialbudaya yang cukup kompleks (Hardinoto et al., 2023). Perlu pelibatan multidimensi masyarakat. Salah satu mitra yang belum tersentuh adalah karang taruna. Berdasarkan Profil Karang Taruna Trisula diketahui bahwa Karang Taruna Trisula baru berdiri dan disahkan oleh kepala desa pada Bulan Oktober 2024 setelah sekitar 3 tahun vakum. Karang taruna adalah salah satu Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) dari 6 lembaga yang ada di Desa Wringinanom. Karang Taruna Trisula beranggota 39 orang dengan latar belakang berbeda yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial, kepemudaan dan pembangunan. Karang Taruna mempunyai ruang di desa dengan sarana minimal yg diperlukan. Aksesibilitas yang dimiliki saat ini selain dengan pemerintah desa juga dengan perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Malang (Unisma). Gap kevakuman aktivitas karang taruna karena keterlambatan regenerasi membuat start kegiatan harus dimulai dari nol. Kondisi mitra saat ini adalah bahwa karang Taruna Trisula belum mempunyai planning dan pola kegiatan yang mendukung optimasi SDM yang mempunyai latar belakang dan pendidikan berbeda padahal karang taruna adalah sumber SDM dalam penguatan desa wisata. Kegiatan awal karang taruna adalah socioentrepreneurship yaitu produksi susu pasteurisasi yang mendapat pendampingan dari Unisma (Wiyono et al., 2025). Aktivitas sociopreneurship tidak saja dapat meningkatkan keterampilan berwirausaha dan

memperluas jejaring bisnis, tetapi juga mendorong inovasi produk yang mengangkat nilai-nilai budaya lokal sebagai keunggulan kompetitif (Ernawati et al., 2025). Pendampingan Unisma dalam bentuk produksi susu pasteurisasi. Masalah utama mitra adalah belum ada pendampingan diversifikasi produk seperti kerupuk susu dan permen susu dan manajemen pemasarannya. Diketahui bahwa susu merupakan produk peternakan lokal desa yang belum dioptimalkan sehingga *added value product* belum nampak. Urgensi pengabdian adalah diperlukan diversifikasi produk susu yang akan mendukung mendukung desa wisata karena produk tersebut dapat dipajang dan dijual di rest area sebelah pendopo desa. Rumusan masalah adalah : 1. Potensi Karang taruna belum tergarap secara optimal sebagai bagian pendukung desa wisata Wringinanom, 2. Diversifikasi produk olahan susu belum dilakukan. Tujuan program pengabdian kepada Masyarakat adalah : 1. Meningkatkan kepedulian mahasiswa kepada masyarakat melalui pelaksanaan pengabdian masyarakat, 2. Peningkatan kesejahteraan social mitra yaitu Karang taruna melalui kegiatan sociocreneurship olahan susu.

## 2. METODE

Metode penerapan yang dilakukan dalam program pemberdayaan Masyarakat oleh mahasiswa adalah Asset Based Community Development (ABCD) (Afandi et al., 2022). Bentuk kegiatan meliputi : 1. Sosialisasi program, 2. Edukasi dan demplot produksi olahan susu menjadi kerupuk susu dan permen susu, 3. Penerapan teknologi mesin pemotong lontongan kerupuk, 4. Pendampingan, 5. FGD dan 6. Evaluasi program. Secara garis besar dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 2. Kegiatan program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa dengan Metode ABCD

Tahapan pengabdian adalah sebagai berikut : 1. Persiapan. Persiapan yang dilakukan meliputi koordinasi tim pengabdian dan mahasiswa dan koordinasi dengan pihak mitra dan sosialisasi program kepada mitra, 2. Pelaksanaan program meliputi : Edukasi/penyuluhan, demplot, Penerapan teknologi, FDG dan pendampingan, 3. Evaluasi. Evaluasi program dilakukan dengan memberikan kuisioner sebelum dan sesudah kegiatan yaitu 1. Edukasi mindset socioentrepreneurship dan manajemen produksi dan pemasaran dari olahan susu yaitu permen susu dan kerupuk susu, 2. Pengetahuan dan ketrampilan penggunaan mesin pemotong kerupuk susu dan 3. Produksi lontongan kerupuk susu dan permen susu. Hasil ditabulasikan dalam bentuk table dan dianalisis secara deskriptif (Hasanah & Monica, 2023). 4. Tindak lanjut untuk keberlanjutan program mencari mitra jejaring dan menjadikan Desa Wringinanom sebagai desa binaan Unisma sehingga penambahan wawasan, ketrampilan dan jejaring berkelanjutan.

Indikator Evaluasi meliputi 1. Mindset sociopreneurship, 2. Pengetahuan produk olahan susu, 3. Pemahaman manajemen produksi dan marketing, 4. Ketrampilan menggunakan mesin pemotong lontongan kerupuk susu, 5. Produksi (Kerupuk susu dan permen susu).

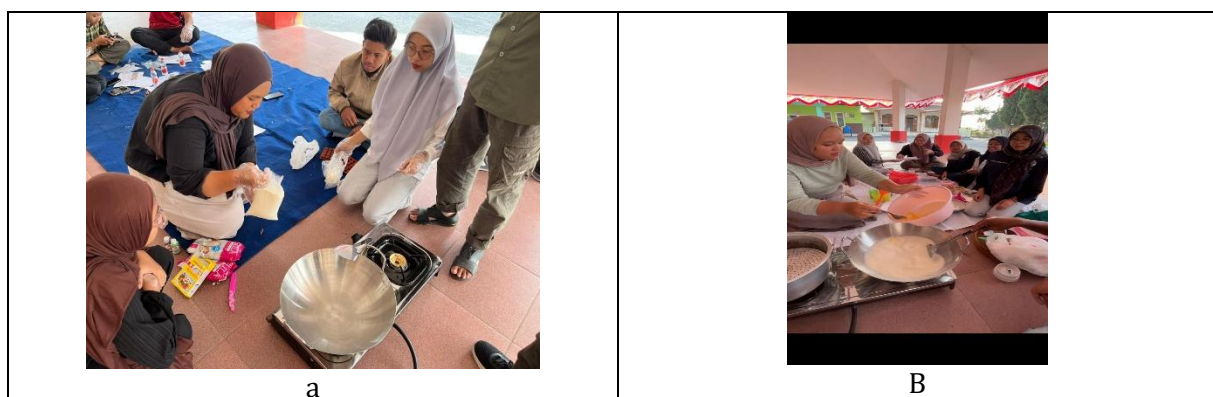
Karang taruna sebagai mitra sasaran strategis dalam program pengabdian ini karena karang taruna merupakan organisasi masyarakat desa yang mempunyai potensi dalam keberhasilan implementasi teknologi yang diberikan. Teknologi berupa mesin pemotong lontongan kerupuk yang penggunaannya perlu dilakukan penyetingan tebal tipis serta jumlah potongan lontongan/jam. Karangtaruna akan cepat adopt teknologi sehingga potensi penyebaran ke masyarakat akan tinggi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa dilakukan dengan melibatkan penuh mahasiswa di lapang sehingga kepekaan mahasiswa terhadap permasalahan masyarakat meningkat dan mempunyai solusi yang dituangkan dalam bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan-kegiatan meliputi :

#### 3.1 Edukasi dan Demplot Olahan Susu

Karang Taruna Trisula sudah mendapat pengetahuan dan ketrampilan dalam pengolahan susu pasteurisasi. Susu pasteurisasi dapat diolah menjadi produk olahan susu lainnya seperti kerupuk susu dan permen susu. Peternak sapi perah di Desa Wringinanom menjual susu lewat tempat penampungan susu milik perseorangan yang nanti disetor ke industri pengolahan susu. Harga yang diberi kepada peternak rata-rata adalah Rp 6000-6700/liter. Harga tersebut hanya memberikan keuntungan sedikit yaitu sekitar 20%. Susu sapi jika diolah menjadi produk lain maka harga produk tersebut dapat meningkat. Perlu ada edukasi dan demplot dalam pembuatan susu menjadi produk olahan lain yaitu permen susu dan kerupuk susu. Edukasi yang dilakukan adalah mindset Sociopreneurship dan manajemen produksi dan pemasaran dari olahan susu yaitu permen susu dan kerupuk susu. Sebagai narasumber adalah mahasiswa sehingga ada keterlibat penuh mahasiswa dalam program pemberdayaan Masyarakat ini. Demplot berupa pengolahan susu menjadi produk permen susu meliputi : 1. Pemanasan susu segar pada wajan anti lengket dengan api sedang sampai mendidih dan menyusut, 2. Memasukkan gula dan agar-agar sampai kental dan kalis, 3. Memindahkan ke wadah plastik/ loyang yang diberi alas kertas roti, 4. Pemotongan permen sesuai selera dan packaging jika sudah dingin (Fitriyani, 2025). Foto kegiatan pembuatan permen susu dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 3. Proses Pembuatan Susu : a. Penuangan Susu dan b. Penambahan Gula

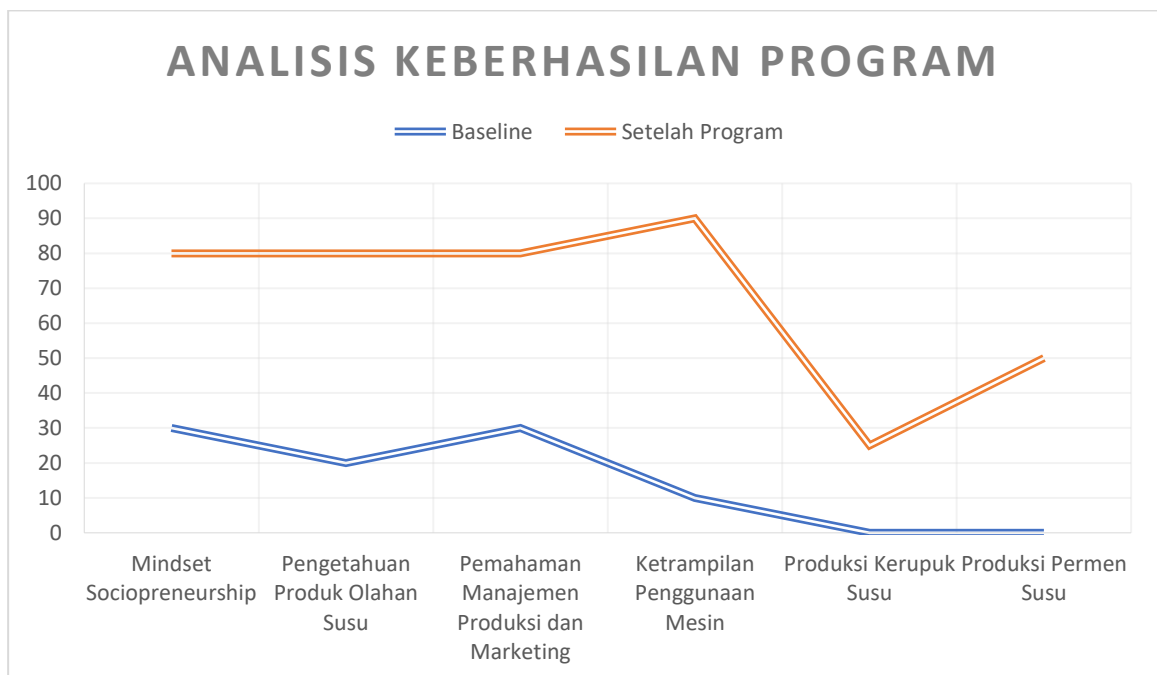
Pembuatan kerupuk susu sebagai berikut : 1. Merebus susu segar sampai suhu 60°C, 2. Mencampur bahan ke dalam susu setelah susu dingin (didiamkan selama 15 menit). Bahan terdiri

dari Tepung tapioka, tepung terigu, bawang putih yang telah dihaluskan, garam dan penyedap rasa, 3. Adonan diaduk pelan-pelan sampai kental, 4. Adonan dimasukkan ke dalam plastik yang berbetuk lonjong (Lontongan), 5. Mengukus lontongan selama 30 menit, 6. Mendinginkan lontongan di suhu ruang selama 2jam, 7. Lontongan diiris tipis-tipis dan dijemur selam 2 hari sampai siap digoreng (Widayawati et al., 2022). Proses pembuatan keruuk susu dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Proses Pembuatan Kerupuk Susu : a. Penuangan adonan ke plastik dan b. Hasil Lontongan

Hasil pengetahuan dan ketrampilan dalam edukasi dan demplot dapat dilihat pada Tabel berikut.



Grafik 1. Analisis keberhasilan program berdasarkan data survey dan hasil produksi

Data di atas diperoleh dari wawancara sebelum dan sesudah program. Data sebelum program dianggap sebagai baseline kemampuan mitra. Data ditabulasikan dalam bentuk persentase. Data menunjukkan bahwa mindset sociopreneurship meningkat dari base line 30% menjadi 80%. Karang Taruna Trisula sudah mendapat pengetahuan sociopreneurship dari

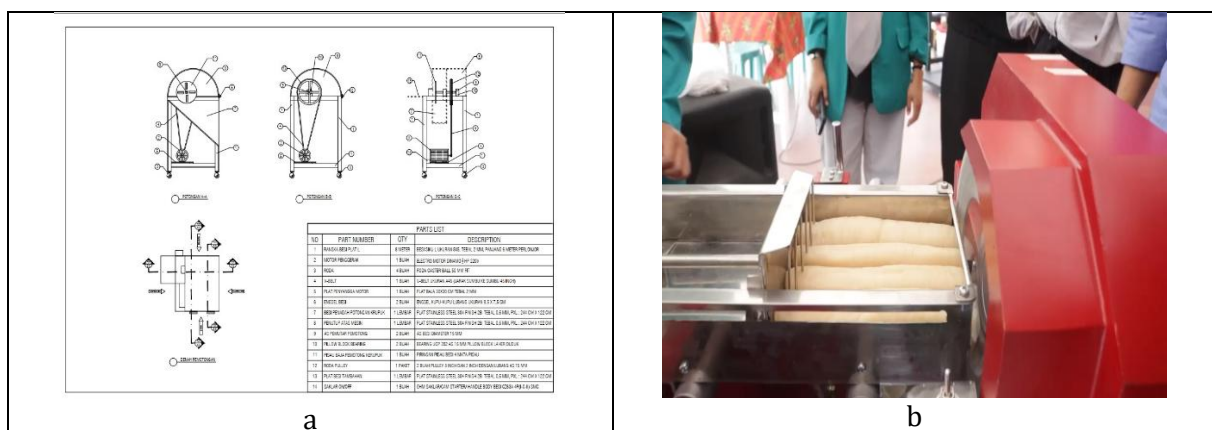
program sebelumnya yang dilakukan oleh Unisma. Edukasi pada program pengabdian ini ditegaskan pada poin pentingnya yaitu wadah karang taruna mempunyai mindset sociopreneurship jika punya usaha yang dapat dilakukan bersama dan membawa serta berdampak pada anggota dan masyarakat sekitarnya. Sociopreneurship sangat bagus dilakukan untuk tujuan ini.

Pengetahuan produk olahan susu Karang Taruna Trisula dari baseline 20 % menjadi 80%. Pengetahuan diperoleh dari edukasi yang dilakukan oleh mahasiswa begitu juga dengan demplotnya. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan membuat kerupuk susu dan permen susu menjadikan karang taruna mempunyai ketrampilan yang dapat dikembangkan dan bernilai ekonomi. Hal ini membuat SDM karang taruna adalah sebagai aset dalam mendukung Desa Wisata Wringinanom. Karang taruna dapat memproduksi kerupuk susu dan permen susu untuk dipasarkan di galery rest area Bromo milik desa yang berada di sebelah pendopo desa. Diversifikasi susu menjadi produk olahan susu selain menjadi pemasukan bagi karang taruna juga akan meningkatkan ekonomi peternak yang biasa menjual dalam bentuk susu segar (Hartin & Santoso, 2020).

Manajemen produksi dan marketing harus dikuasai dalam suatu usaha sociopreneurship supaya usaha berkelanjutan. Hasil analisis data diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman manajemen produksi dan marketing. Mitra didampingi dalam pembuatan NIB, Sertifikat Standart Susu (Perizinan Berusaha Berbasis Resiko) dan Persetujuan Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPKPLH) sehingga sudah dipersiapkan betul dalam pengembangan usaha ke depannya.

### 3.2 Penerapan Teknologi

Mesin pemotong lontongan kerupuk diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk. Perlu penerapan teknologi untuk meningkatkan produktifitas usaha sociopreneurship olahan susu. Pemotongan/perajangan lontongan kerupuk susu menggunakan pisau maka ketebalan kerupuk tidak sama. Hal ini akan mempengaruhi pada berat produk dan kualitas produk terutama pada kerenyahannya, selain itu juga berpengaruh terhadap kecepatan penyelesai rajangan lontongan. Perajangan manual dengan pisau membutuhkan sekitar 10 lontongan per jam. Tim pengabdian melakukan inovasi dengan mendesign mesin pemotong lontongan kerupuk sesuai dengan kemampuan produksi dari mitra karang taruna. Design dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. Penerapan Teknologi : a. Design Mesin, b. Mesin Pemotong Lontongan Kerupuk

Mesin pemotong lontongan kerupuk dirancang untuk memudahkan dan mengefesienkan usaha bersama dari karang taruna. Kapasitas mesin dibuat 4 kg/jam hal ini disesuaikan dengan kemampuan produksi mitra karang taruna. Penggunaan listrik : 125 watt, 220V, Ketebalan Irisan

lontongan kerupuk bisa diatur 1-5 mm, ukuran diameter Pisau 20 cm, Lebar Wadah Bahan lontongan 16 cm. Ukuran mesin dibuat ringan dan portable yaitu dengan dimensi : 67x75x90 cm. Produksi yang sudah dihasilkan oleh karang taruna adalah 25 lontongan/bulan. Produksi ini ukurannya bagus untuk ukuran pemula.

### 3.3 Focus Group Discussion (FGD)

FGD dilakukan dengan tujuan untuk mengenalkan unit usaha sociopreneurship Karang Taruna Trisula Desa Wringinanom. Promosi unit bisnis dan produk kerupuk susu dan permen susu dilakukan sembari FGD sehingga masukan-masukan dari undangan yang merupakan tenaga ahli akan menguatkan keeksistensian Unit Bisnis Karang Taruan Trisula. Keeksistensian ini sangat diperlukan dalam mendukung Desa Wisata Wringinanom. Produk-produk akan dijual di gallery desa di rest area pintu gerbang Bromo. FGD dilakukan di pendopo desa dengan mengundang narasumber yang sekaligus nanti akan menjalin kemitraan dengan unit bisnis karang taruna. Kemitraan dan jejaring sangat dibutuhkan dalam keberlanjutan usaha dalam mendukung desa wisata (Yuni et al., 2023). Narasumber yang diundang adalah dari Veggie Bun (Vegetarian Burger Malang) yang memberi masukan tentang produksi, kemasan dan design package baik kerupuk susu maupun permen susu. Seksi Pengembangan dan Penguatan Usaha Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang memberikan masukan terkait cara membuat izin usaha. Pada saat FGD juga diserahkan alat kepada karang taruna melalui Kepala Desa Wringinanom. Berikut gambar yang mendukung.



Gambar 6. Kegiatan FGD : a. Pameran Produk Kerupuk Susu dan Permen Susu, b. Penyerahan Mesin Pemotong Lontongan Kerupuk Ke Desa Wringinanom

FGD telah menghasilkan kerjasama dengan mitra untuk penguatan dan keberlanjutan usaha yang dilakukan oleh karang taruna. Penguatan ini perlu dilakukan karena tidak semua karang taruna bisa mempunyai waktu yang cukup dalam pengelolaan usaha yang bersifat sociopreneurship. Penguatan anggota karang taruna terkait sociopreneurship, produksi, marketing dan branding dilakukan dengan membuat kesepakatan kerjasama dengan mitra usaha yang ikut FGD. Kerjasama ini tentunya akan mendukung karang taruna sebagai bagian lembaga masyarakat desa yang punya andil dalam mendukung Desa Wisata Wringinanom sebagai pintu gerbang masuknya ke Wisata Bromo.

Hasil FGD juga membuktikan hasil pengabdian berdasarkan kuisioner yang diberikan kepada karang taruna. Ketercapaian mindset sociopreneurship sebesar 80% mendukung kebersamaan kolaboratif berdampak ekonomi terhadap karang taruna. Sociopreneurship sebagai basic dalam penguatan desa wisata dengan produk unggulan olahan susu dari peternak Desa Wringinanom. Peningkatan ketrampilan dalam penggunaan mesin mendukung ketercapaian peningkatan produksi kerupuk susu. Peningkatan ketrampilan pembuatan permen susu juga mendukung terhadap produk lokal Desa Wringinanom. Olahan hasil susu sapi dari peternak Desa Wringinanom melengkapi kriteria desa wisata yang didukung oleh produk olahan lokal. Integrasi

wisata dengan memanfaatkan potensi lokal maupun diversifikasinya akan dapat menguatkan keberadaan desa wisata dan meningkatkan ekonomi masyarakat (Tambunan et al., 2025).

#### 4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan program pemberdayaan karang taruna oleh mahasiswa menghasilkan unit usaha olahan susu berupa kerupuk susu dan permen susu yang sudah berproduksi setiap bulan dan Kerjasama dengan mitra usaha. Wadah usaha yang terbentuk sudah dilengkapi dengan sarana mesin pemotong kerupuk, NIB, Sertifikat Standar Susus, PPKPLH dan MoU dengan mitra usaha. Kelengkapan-kelengkapan tersebut menjadikan unit usaha olahan susu karang taruna sudah mendukung kegiatan sociopreneurship. Kontinuitas produksi yang menjadi hambatan harus mendapat ditopang dengan dukungan pemerintah desa maupun pendampingan berkelanjutan sebagai desa binaan Unisma. Dukungan pemerintah desa dalam mendukung keberlanjutan usaha karang taruna selanjutnya adalah sangat penting seperti memberikan tempat galery produk di rest area pintu gerbang wisata Bromo dan menyertakan dalam kegiatan pameran produk desa wisata.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dirjen Riset Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kemdiktisaintek yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini pada program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyana, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. <http://diktis.kemenag.go.id>
- Ernawati, S., Purnama, I., Haryanti, I., Aryani, F., Manajemen, S., Tinggi, S., & Bima, I. E. (2025). Sinergi Inkubator Bisnis dan Budaya dalam Pengembangan Wirausaha Mahasiswa melalui Pameran Ekonomi Kreatif di Festival Rimpu Mantika. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 195–201.
- Fitriyani, E. N. (2025). Pengolahan permen susu untuk meningkatkan nilai ekonomi susu sapi. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(1), 87–94. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i1.1558>
- Hardinoto, H., Sukma, D., & Ervayenri. (2023). 320-Article Text-2179-1-10-20230210. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23–29.
- Hartin, A. G. S. P. H., & Santoso, E. B. (2020). Analisa Nilai Tambah Produk Olahan Susu Segar dalam Penentuan Produk Unggulan Lokal di Desa Sukorejo Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. *Jurnal Teknik Its*, 9(2), 328–333.
- Hasanah, N., & Monica, A. V. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat: Pemilihan Pendekatan, Strategi, Model Dan Metode Pembelajaran Pada Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 3(1), 45–53.
- Iswahyudi, D. F. (2026). *Alokasikan Rp 83 Miliar untuk Pembangunan Gerbang Wisata Desa Wringinanom di Kabupaten Malang*. MalangRaya.Co.
- Kemenparekraf. (2024). *Siaran Pers: ADWI 2024 Tampilkan Wajah Baru Desa Wisata Menuju Pariwisata Hijau Berkelas Dunia*. Kementerian Pariwisata Republik Indonesia.
- Khotimah, A. K., Humaidah, N., Asfarina, K. F., & Masruro, N. (2021). *Pengembangan Potensi Wirausaha Desa Wringinanom Melalui Optimasi Sumberdaya Produktif dan Kolaborasi Tripartit* (Vol. 386).

- Tambunan, S. B., Lubis, A., Wijaya, M., Effendi, I., Zulyadi, R., & Siregar, M. A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Pulau Banyak Melalui Model Pariwisata Bahari Berkelanjutan Berbasis Ekonomi Biru. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 365–372.
- Widayawati, E., Rohmahtul, H., Cholilan, D., Nafisah, E. I., Rayani, H., Cahyani, D., Putri, I., Apriansyah, M., Ardiansyah, E. S., Ramadhani, N., Rafsanjani, R., Destia, S. A., Lestari, S. A., & Fitriani, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Produk Umkm Susu Perah Menjadi Kerupuk Susu Untuk Meningkatkan Kemandirian Di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang . *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat* (Vol. 316).
- Wiyono, D. F., Cahyanti, D., & Shobirin, R. (2025). *Milktech Trisula Inovasi Teknologi Pasteurisasi Karya Mahasiswa Unisma*. TIMES Indonesia.
- Yuni, H. K., Ardani, N. N., Bili, M. Y., & Kurnia, T. I. (2023). Pemberdayaan UMKM Berbasis Potensi Alam dalam Menunjang Pengembangan Desa Wisata Taro Menuju Pariwisata Berkelanjutan. *BHAKTI PERSADA*, 9(1), 16–25. <https://doi.org/10.31940/bp.v9i1.16-25>